

Proses Tahapan Produksi Berita Video Pendek pada Akun *Tiktok* *Ulasan Network*

Ririn Nur Fitriana*, Lisda Amelia Putri, Arif Ramaghossan, Ida Rahayu
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

*Corresponding Author: rinnurfitriana05@gmail.com

Dikirim: 01-07-2026; Direvisi: 10-07-2026; Diterima: 12-07-2026

Abstrak: Perkembangan media sosial telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat, khususnya dalam mengakses berita melalui *platform* video pendek seperti *Tiktok*. Kondisi ini mendorong media digital untuk beradaptasi dalam memproduksi dan mendistribusikan berita agar tetap relevan dengan kebutuhan audiens. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis tahapan produksi berita video pendek pada akun *Tiktok Ulasan Network* yang meliputi tahap praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui hasil observasi lapangan, dokumentasi, serta pengalaman lapangan peneliti selama terlibat dalam lingkungan kerja di *Ulasan Network*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap praproduksi meliputi pemantauan isu, pemilihan topik, penyusunan naskah, dan perencanaan visual. Tahap produksi mencakup pengumpulan materi, perekaman narasi, penyuntingan video, serta penambahan elemen visual yang sesuai dengan karakteristik *Tiktok*. Sementara itu, tahap pasca produksi meliputi pengecekan kualitas konten, penyusunan keterangan, publikasi, dan evaluasi performa video. Kegiatan ini menemukan bahwa produksi berita *Tiktok* menuntut jurnalis untuk memiliki keterampilan multimedia, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi dengan algoritma media sosial tanpa mengabaikan prinsip-prinsip jurnalistik. Dengan demikian, berdasarkan hasil lapangan yang sejalan dengan Teori Penggunaan dan Kepuasan (Uses and Gratifications) yang dikembangkan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974), *Review Network* telah terbukti berhasil menggabungkan kebutuhan audiens media sosial yang terus berubah dengan jurnalisme konvensional. Hal ini dibuktikan dengan konten video pendek yang memenuhi kebutuhan audiens akan informasi yang ringkas, visual, dan interaktif. Menurut van Dijck dan Poell (2013), penerapan logika platform mendukung keberhasilan ini. Dengan menggunakan logika platform, *Ulasan Network* secara sadar menyesuaikan ritme produksi (pemantauan isu hingga publikasi) dengan cara yang sama seperti algoritma *Tiktok* yang mengutamakan kecepatan dan viralitas. Semua ini dilakukan tanpa mengorbankan prinsip akurasi dan verifikasi jurnalistik yang ditetapkan oleh kode etik jurnalistik.

Kata Kunci: *Ulasan Network*; *Tiktok*; Berita; Media Sosial; Tahapan Produksi.

Abstract: The rise of social media has transformed the way people consume information, particularly when it comes to accessing news through short-form video platforms such as *Tiktok* (Sugiarto & Bahri, 2024). This trend has prompted digital media outlets to adapt their news production and distribution methods to remain relevant to their audiences' needs. This activity aims to analyze the stages of short-form video news production on the *Ulasan Network Tiktok* account, which include pre-production, production, and post-production. The activity employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through field observations, documentation, and the researcher's firsthand experience while working at *Ulasan Network*. The results indicate that the pre-production stage involves issue monitoring, topic selection, scriptwriting, and visual planning. The production phase includes gathering material, recording narration, editing video, and adding visual elements tailored to *Tiktok*'s characteristics. Meanwhile, the post-production phase involves checking content quality, drafting captions, publishing, and evaluating video performance. This

activity found that producing Tiktok news requires journalists to possess multimedia skills, creativity, and the ability to adapt to social media algorithms without neglecting journalistic principles. Thus, based on field results in line with the Uses and Gratifications Theory developed by Katz, Blumler, and Gurevitch (1974), Review Network has proven successful in combining the ever-changing needs of social media audiences with conventional journalism. This is evidenced by short video content that meets the audience's need for concise, visual, and interactive information. According to van Dijck and Poell (2013), the application of platform logic supports this success. By using platform logic, Ulasan Network consciously adjusts the production rhythm (from issue monitoring to publication) in the same way that Tiktok's algorithm prioritizes speed and virality. All of this is done without sacrificing the principles of accuracy and journalistic verification established by the journalistic code of ethics.

Keywords: Network Reviews; Tiktok; News; Social Media; Production Stages.

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, sangat mudah bagi banyak orang untuk mengubah cara mereka mendapatkan informasi, termasuk berita. Dahulu, berita hanya dapat diperoleh melalui televisi atau koran harian (Sugiarto & Bahri, 2024, pp. 64–65). Berita di media sosial biasanya berdurasi 30 hingga 60 detik dan lebih singkat, jelas, cepat, dan mudah dipahami (Demetrio et al., 2024) daripada berita panjang atau artikel. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat, terutama generasi muda, lebih suka mendapatkan berita melalui media sosial (Demetrio et al., 2024). Fenomena ini yang membuat portal berita harus mengikuti perkembangan zaman atau kehilangan audiensnya (Nurazizah, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, akses masyarakat terhadap informasi telah berubah dengan sangat cepat. Produksi video pendek dan penulisan berita tentu berbeda. Untuk menggunakan video pendek, diperlukan tim yang dapat bekerja dengan cepat, pemahaman yang baik tentang algoritma platform tersebut, dan kemampuan untuk menulis naskah singkat, memilih visual, dan mengedit (Futri & Yusalina2, 2025, pp. 654–655). Tujuannya dalam membuat berita singkat di *Tiktok* adalah untuk mempertahankan substansi, ketepatan, dan kejelasan informasi sambil tetap menarik perhatian audiens (Futri & Yusalina2, 2025, p. 655). Portal berita online dipaksa untuk mengikuti tren karena mereka berisiko kehilangan pembaca. Di dunia nyata, transisi ke video pendek memaksa redaksi berita untuk berkonsentrasi pada artikel panjang. Sebaliknya, mereka harus membuat konten video dengan cepat, singkat, dan sesuai dengan algoritma platform (Nurazizah, 2024, pp. 2–3). Dengan durasi video yang pendek, redaksi cukup sulit untuk menyajikan berita secara menyeluruh dan mendalam. Akibatnya, mereka sering membuat kalimat sederhana, yang berpotensi membuat informasi tidak lengkap (Nurazizah, 2024, p. 12). Selain itu, jurnalis harus mempelajari keterampilan baru seperti berpikir kreatif, mengedit video, dan memahami algoritma platform tanpa mengorbankan sensasionalisme atau etika jurnalistik. Salah satu masalah tambahan adalah menjaga kredibilitas dan keseimbangan berita di tengah tekanan untuk membuat konten viral dan sesuai tren (Alwasi'a, 2020).

Kegiatan ini sangat penting karena sangat sedikit penelitian yang secara khusus mempelajari proses pembuatan berita video di portal berita online, terutama *Ulasan Network*; portal ini tidak hanya menghasilkan konten harian tetapi juga memiliki program siaran langsung mingguan (*U-Talk*) dan podcast (*U-Cast*). Selain itu,



tantangan yang dihadapi jurnalis pada saat ini semakin rumit. Mereka tidak hanya harus menulis berita biasa, tetapi juga harus mampu menulis naskah singkat, mengedit video, memahami algoritma platform, dan memastikan bahwa etika jurnalistik dan daya tarik viral tetap sejalan (Futri & Yusalina2, 2025, p. 655) . Dikhawatirkan bahwa Ulasan *Network* dan portal serupa akan terus beroperasi tanpa alur kerja yang jelas jika penelitian ini tidak dilakukan segera. Akibatnya, tekanan konstan untuk mengikuti tren jangka pendek berpotensi menyebabkan tim redaksi, produksi, dan media sosial mengalami tumpang tindih tugas, informasi yang tidak lengkap, dan kredibilitas berita dapat rusak.

Tiga tahap utama proses produksi berita video pendek di portal Ulasan *Network* adalah persiapan (pra produksi), pelaksanaan (produksi), dan penyelesaian (pasca produksi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tahap-tahap ini secara menyeluruh (Futri & Yusalina2, 2025, p. 655). Karena objek dan metode yang digunakan, penelitian ini dapat menjadi inovasi baru. Tidak ada penelitian sebelumnya yang menyelidiki proses produksi berita video singkat di *Review Network*. Meskipun tidak bersifat teoretis, penelitian ini secara langsung melihat alur kerja di lapangan seperti kolaborasi antara reporter, editor, dan tim media sosial setiap hari, serta dinamika sosial dan masalah teknis yang muncul selama proses produksi.

Kegiatan ini terdahulu menjadi landasan penting untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini di antara kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama dari tugas akhir Universitas Islam Indonesia dengan judul “*Analisis Sentimen Pada Review Aplikasi Berita Online Menggunakan Metode Maximum Entropy*” yang dikaji oleh (Alwasi’a, 2020). Penelitian ini membahas perkembangan media berita *online* dan respons pengguna terhadap aplikasi berita digital melalui analisis sentimen. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media berita *online* menjadi salah satu sumber informasi utama masyarakat karena mampu menyajikan informasi secara tepat, aktual, dan mudah diakses. Selain itu, kegiatan tersebut menemukan bahwa nilai pengguna terhadap kualitas layanan media digital dapat memengaruhi keberlangsungan dan perkembangan sebuah portal berita. Kegiatan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena membahas media berita dalam era digital. Namun, penelitian tersebut berfokus pada analisis sentimen pengguna terhadap aplikasi berita online, sedangkan kegiatan ini berfokus pada tahapan produksi berita video pendek pada *platform Tiktok* di Ulasan *Network*.

Kegiatan kedua berasal dari tugas akhir Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul “*Strategi Pengelolaan Channel Youtube Tribun PSM Makassar dalam Meningkatkan Subscriber*” yang dikaji oleh (Arizka, 2024). Kegiatan ini membahas strategi pengelolaan konten media digital untuk meningkatkan keterlibatan audiens pada *platform* YouTube. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan konten yang terencana, konsisten, dan menyesuaikan kebutuhan audiens menjadi faktor penting dalam meningkatkan jangkauan media digital. Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan karena membahas adaptasi media berita terhadap *platform* digital. Akan tetapi, kegiatan tersebut berfokus pada strategi pengelolaan kanal YouTube, sedangkan kegiatan ini lebih berfokus pada proses produksi berita video pendek di *Tiktok* pada Ulasan *Network*.

Kegiatan ketiga berasal dari artikel jurnal dengan judul “*Produksi Video Berita pada Media Sosial Tiktok EKORA NTT*” yang dikaji oleh (Demetrio et al., 2024).



Penelitian ini membahas proses produksi video berita pada *platform Tiktok* yang dilakukan oleh tim redaksi EKORA NTT. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses produksi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap praproduksi dilakukan pemilihan berita aktual dan penyusunan konsep video. Tahap produksi meliputi proses *editing* dengan penambahan teks, *footage*, dan efek visual yang disesuaikan dengan karakteristik *Tiktok*. Sementara itu, tahap pasca produksi mencakup pengecekan kualitas video serta penentuan strategi waktu unggah untuk menjangkau audiens secara maksimal. Kegiatan ini relevan dengan kegiatan yang dilakukan karena mengkaji proses produksi berita pada *platform Tiktok*. Namun, penelitian tersebut cenderung berfokus pada media EKORA NTT, sedangkan kegiatan ini berfokus pada proses produksi berita video pendek yang dilakukan oleh *Ulasan Network*.

Kegiatan keempat berasal dari artikel jurnal dengan judul “*Manajemen Produksi Siaran Berita “Seputar Jogja” di Jogja TV*” yang dikaji oleh (Hidayah, 2024). Kegiatan ini membahas manajemen produksi program berita pada stasiun televisi lokal Jogja TV. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan produksi berita ditentukan oleh pelaksanaan tiga tahapan utama, yaitu praproduksi, produksi, dan pasca produksi yang dilakukan secara terstruktur dan terkoordinasi. Kegiatan ini relevan karena memberikan gambaran mengenai pengelolaan produksi berita dalam organisasi media. Namun, kegiatan tersebut berfokus pada manajemen produksi berita televisi lokal, sedangkan kegiatan ini mengkaji proses produksi berita video pendek yang disesuaikan dengan karakteristik *platform Tiktok* di *Ulasan Network*.

Kegiatan kelima berasal dari artikel jurnal dengan judul “*Kreativitas dan Inovasi dalam Redaksi Digital: Komodifikasi Berita Menjadi Video Pendek di Tiktok*” yang dikaji oleh (Nurazizah, 2024). Kegiatan ini membahas bagaimana redaksi digital mengubah berita menjadi video pendek pada *platform Tiktok* sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan media digital dan perubahan perilaku audiens. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa transformasi berita ke dalam format video pendek mendorong jurnalis untuk menguasai keterampilan baru seperti *editing* video, memahami algoritma *platform*, serta mengembangkan kreativitas dalam menyajikan informasi yang singkat namun tetap menarik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa media berita menghadapi tantangan dalam menjadi substansi, akurasi, dan kredibilitas berita di tengah tuntutan untuk menghasilkan konten yang cepat dan viral. Kegiatan ini relevan dengan kegiatan yang dilakukan karena sama-sama membahas produksi dan penyajian berita pada *platform Tiktok*. Namun, kegiatan tersebut berfokus pada kajian komodifikasi berita dan transformasi redaksi digital secara umum, sedangkan kegiatan ini berfokus pada tahapan produksi berita video pendek yang meliputi praproduksi, produksi, dan pasca produksi pada *Ulasan Network*.

Kegiatan keenam berasal dari artikel jurnal dengan judul “*Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase di Selaparang TV*” yang dikaji oleh (Ruhama et al., 2024). Kegiatan ini membahas tahapan produksi program berita televisi yang terdiri atas praproduksi, produksi, pasca produksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tahap praproduksi dilakukan melalui rapat redaksi, menentukan ide berita, penyusunan jadwal liputan, dan persiapan teknis. Tahap produksi meliputi penyusunan naskah, *editing* gambar, *dubbing*, dan pengolahan materi siaran. Adapun tahap pasca produksi berupa penayangan program kepada khalayak. Kegiatan



tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan ini karena sama-sama membahas tahapan produksi berita. Perbedaannya terletak pada objek kegiatan, di mana kegiatan tersebut mengkaji program berita televisi, sedangkan kegiatan ini mengkaji produksi berita berbasis media sosial *Tiktok* pada *Ulasan Network*.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian membahas proses produksi berita pada televisi maupun media digital serta strategi pengelolaan konten pada *platform* media baru. Namun, belum ditemukan kegiatan yang secara khusus mengkaji tahapan produksi berita video pendek pada akun *Tiktok Ulasan Network*. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada proses praproduksi, produksi, dan pasca produksi berita *Tiktok* yang dilakukan oleh *Ulasan Network* dalam menghadapi perubahan pola konsumsi informasi masyarakat di era digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara menyeluruh setiap tahap produksi ini. Praproduksi, produksi, dan pascaproduksi adalah tiga tahap utama produksi berita video pendek di akun *Ulasan Network Tiktok*. Secara lebih khusus, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana *Review Network* menangani perubahan pola konsumsi informasi masyarakat di era digital, mulai dari perencanaan konten, peliputan dan pengambilan gambar, hingga penyuntingan dan distribusi. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Ulasan Network* mengadaptasi praktik jurnalistiknya dengan fitur unik *Tiktok*, seperti durasi video yang pendek dan algoritma yang mengidentifikasi minat pengguna, serta preferensi audiens generasi muda yang menginginkan berita yang cepat, ringkas, dan visual.

Keunikan pada penelitian ini Pertama, pergeseran masyarakat dalam mengonsumsi informasi di era digital telah mengubah preferensi mereka dari media konvensional ke platform media sosial yang berfokus pada video pendek. *Tiktok*, dengan populasi pengguna yang luar biasa di Indonesia, telah menjadi salah satu platform berita alternatif yang populer. Media arus utama dan media digital asli harus cepat mengubah cara mereka membuat konten. Kedua, meskipun penelitian tentang produksi berita di media sosial *Tiktok* mulai berkembang, seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah penelitian yang menganalisis akun seperti @kompas.com, Ekora NTT, @cnnindonesia, serta strategi jurnalistik VisiNews dan pemanfaatan *Tiktok* oleh Suara.com, belum ada penelitian yang secara khusus mempelajari tahapan pembuatan video pendek di akun *Tiktok Ulasan Network*. Meskipun *Ulasan Network* adalah salah satu situs media digital yang paling aktif dalam mempublikasikan berita. Ketiga, penelitian tentang produksi berita di *Tiktok* masih sangat sedikit. Sebagian besar penelitian saat ini lebih banyak berfokus pada strategi pengelolaan konten, komodifikasi berita, atau penggunaan *Tiktok* sebagai alat branding, secara menyeluruh mengupas seluruh proses produksi dari hulu ke hilir. Meskipun demikian, memahami proses produksi sangat penting untuk memahami bagaimana prinsip jurnalisme, tugas redaksi, dan kebutuhan platform terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana *Ulasan Network* sebagai bagian dari ekosistem media digital Indonesia menjalankan praktik produksi berita yang cepat dan efisien sambil tetap memenuhi standar jurnalistik di tengah persaingan antarmedia untuk merebut perhatian audiens digital. Ini sangat penting karena *Tiktok* memiliki batas waktu dan fitur penyajian yang berbeda dari media biasa.



Keunikan pada penelitian ini Pertama, subjek penelitian adalah unik dan belum pernah diteliti sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada media besar nasional seperti Kompas.com, Kompas TV, CNN Indonesia, atau media lokal seperti Ekora NTT, penelitian ini secara khusus mengkaji *Ulasan Network*, sebuah media digital yang tersedia di berbagai platform (YouTube, *Tiktok*, X) dengan fokus pada akun *Tiktok @ulasan.Network*. Metode studi kasus ini memungkinkan eksplorasi kontekstual yang lebih mendalam. Kedua, cakupan analisis yang menyeluruh. Praproduksi, produksi, dan pascaproduksi adalah semua fase produksi, bukan hanya strategi konten atau elemen komodifikasi berita. Metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang semua proses yang terlibat dalam pembuatan sebuah berita video pendek, mulai dari ide-ide, perencanaan, peliputan, penulisan naskah, penyuntingan, dan evaluasi pasca-tayang. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang biasanya fokus pada satu aspek produksi konten di *Tiktok*. Ketiga, konteks pergeseran cara orang menggunakan informasi. Studi ini secara eksplisit mengaitkan pembuatan berita video pendek dengan bagaimana masyarakat mengubah cara mereka mengonsumsi informasi di era digital. Jadi, penelitian ini tidak hanya membahas proses produksi secara teknis, tetapi juga melihat bagaimana *Ulasan Network* menangani keinginan audiens untuk sajian berita yang cepat, ringkas, dan menarik secara visual. Saat ini, seluruh industri media menghadapi tantangan ini. kontribusi teoretis dan praktis keempat. Secara teoretis, penelitian ini dapat meningkatkan penelitian tentang jurnalisme digital dan produksi konten di platform media sosial, khususnya *Tiktok*. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi media lain yang ingin mengoptimalkan produksi konten berita di *Tiktok* serta menjadi bahan evaluasi bagi *Ulasan Network* sendiri untuk meningkatkan kualitas proses produksi konten mereka.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan kegiatan untuk memahami secara menyeluruh fenomena sosial yang terjadi secara alami, khususnya mengenai proses produksi berita video pendek, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif melainkan perlu ditelusuri melalui makna, interaksi, dan perspektif pelaku di dalamnya. Jenis kegiatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai tahapan praproduksi, produksi, dan pascaproduksi berita video pendek pada akun *Tiktok Ulasan Network* sebagaimana adanya di lapangan.

Lokasi Dan Waktu Kegiatan

Studi ini dilakukan di *Ulasan Network*, sebuah portal berita digital yang juga aktif memproduksi konten jurnalistik di *Tiktok*. Sekretariat redaksi *Ulasan Network* adalah tempat semua aktivitas produksi konten, mulai dari pertemuan redaksi, penyuntingan, dan perencanaan distribusi. Kegiatan dilakukan selama periode magang berlangsung, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan operasional harian tim redaksi dan tim media sosial. Pilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa *Ulasan Network* adalah salah satu media digital yang secara konsisten menghasilkan video berita pendek untuk *Tiktok*, yang membuatnya sangat relevan dengan subjek penelitian.



Subjek Dan Informan Kegiatan

Seluruh proses produksi berita video pendek di Ulasan *Network* dibahas dalam penelitian ini, termasuk tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Informan penelitian dipilih secara purposive (bertujuan), yaitu dipilih berdasarkan kriteria bahwa mereka terlibat langsung dengan penelitian dan memahami secara mendalam proses produksi konten di Ulasan *Network* Informasi utama yang dikumpulkan untuk kegiatan ini meliputi: Pemimpin Redaksi/Editor bertanggung jawab untuk memilih berita yang layak, menentukan perspektif pemberitaan, dan memantau kualitas konten. Reporter/Pembuat Konten yang bertanggung jawab untuk menemukan masalah, menulis naskah singkat, merekam cerita, dan melakukan penyuntingan awal video. Tim media sosial yang mengelola akun *Tiktok* bertanggung jawab untuk menyusun caption, memilih hashtag, mengatur unggahan, dan melacak dan menilai kinerja konten setelah dipublikasikan. Prinsip kecukupan data, dikenal sebagai data saturation, menetapkan jumlah informan dalam kegiatan ini. Peneliti dapat berhenti menggali informasi ketika data yang mereka peroleh sudah berulang dan tidak menemukan informasi baru.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*): Peneliti berpartisipasi secara langsung dalam produksi berita video pendek di Ulasan *Network* sebagai anggota tim redaksi. Dengan keterlibatan ini, peneliti dapat melihat secara langsung alur kerja, pembagian tugas, interaksi antartim, dan berbagai tantangan teknis dan nonteknis yang muncul selama proses produksi. Praproduksi pemantauan isu, diskusi redaksi, penyusunan naskah), produksi pengumpulan visual, perekaman, dan penyuntingan, dan pascaproduksi pengecekan kualitas, publikasi, dan evaluasi. Catatan lapangan, juga dikenal sebagai catatan lapangan, dibuat untuk mendokumentasikan hasil observasi secara deskriptif dan reflektif.
2. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*): adalah wawancara yang dilakukan secara informal dan mendalam kepada informan yang telah ditentukan. Wawancara tidak terstruktur digunakan agar informan dapat menyampaikan pengalaman, pandangan, dan kesulitan mereka secara lebih leluasa tanpa terikat pada daftar pertanyaan yang ketat. Karena wawancara dilakukan selama rutinitas kerja harian di redaksi, informan merasa nyaman. Fokus wawancara adalah bagaimana masing-masing tim bekerja, bagaimana mengadaptasi diri dengan algoritma *Tiktok*, dan bagaimana mengatasi kesulitan memadukan akurasi dan etika jurnalistik dengan kecepatan produksi.
3. Dokumentasi (*Documentation*): Data dari sumber tertulis dan visual yang mendukung proses penelitian dikumpulkan dengan metode ini. Naskah berita, rekaman voice over, arsip video asli (raw footage), draf video yang sedang diedit, video berita yang telah diunggah di akun Ulasan *Network Tiktok*, dan tangkapan layar (screenshot) yang menunjukkan metrik performa konten. Dengan bantuan data ini, hasil observasi dan wawancara diperkuat dan dikonfirmasi.



Teknik Analisis Data

Model analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan; model ini terdiri dari tiga proses yang terjadi secara bersamaan: pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data: Peneliti merangkum, memilih, dan memilah data penting untuk tiga tahapan produksi: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Data yang tidak relevan atau berulang disisihkan untuk memudahkan analisis berikutnya.
2. Penyajian Data (Data Display): Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk cerita deskriptif yang terstruktur. Untuk membuat alur cerita yang konsisten dan mudah dipahami, peneliti menyusun data berdasarkan urutan tahapan produksi. Untuk menjelaskan temuan, kutipan hasil wawancara dan deskripsi hasil observasi digunakan untuk mendukung penyajian data.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi): Selama proses penelitian, peneliti menarik kesimpulan awal yang sementara, kemudian terus diverifikasi dengan mencocokkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, pola temuan dikonfirmasi secara konsisten.

Keabsahan Data (Trustworthiness)

Kegiatan ini menggunakan metode triangulasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid. Menurut (Ade Risna Sari et al., n.d.), triangulasi teknik dan sumber digunakan. Triangulasi teknik melibatkan membandingkan data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data dokumentasi untuk menentukan konsistensi atau perbedaan informasi. Peneliti akan memberikan klarifikasi langsung kepada informan terkait untuk mendapatkan data yang akurat jika ada perbedaan. Untuk melakukan triangulasi sumber, kita harus membandingkan informasi yang dikumpulkan oleh reporter, editor, dan tim media sosial pada tahapan produksi yang sama. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini diharapkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan situasi lapangan secara objektif.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Menurut observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama proses magang di *Ulasan Network*, produksi berita video pendek untuk akun *Tiktok* dilakukan dalam tiga tahap utama: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Ketiga langkah tersebut saling berhubungan dan menentukan kualitas dan efektivitas penyebaran informasi kepada audiens digital. Dalam konteks jurnalisme digital, teori dasar produksi media, yang terdiri dari tiga tahap: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi yang di kemukakan oleh (Demetrio et al., 2024). Teori ini masih relevan dalam jurnalisme digital dan merupakan dasar untuk pembuatan konten berita di berbagai platform, termasuk media sosial. Tim redaksi Ekora NTT melakukan penelitian tentang produksi video berita di *Tiktok* yang menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi metode yang serupa dengan yang Anda gunakan dan menemukan bahwa proses produksi yang terstruktur melalui ketiga tahap ini, serta adaptasi terhadap preferensi audiens, sangat penting untuk membuat konten yang relevan dan menarik. Setiap



tahap melakukan tugas khusus yang berhubungan dengan satu sama lain. Tahap praproduksi memastikan pemilihan masalah yang tepat dan perencanaan konten; tahap produksi menyunting dan menambah elemen visual sesuai dengan fitur platform; dan tahap pascaproduksi memastikan kualitas akhir dan strategi distribusi yang ideal. Kualitas konten dan efektivitas jangkauannya kepada audiens secara langsung dipengaruhi oleh keterpaduan dan kelengkapan ketiga tahap ini.

Secara keseluruhan, Ulasan *Network* telah berhasil menggabungkan standar jurnalistik seperti akurasi, aktualitas, dan keseimbangan dengan kebutuhan kreatif dan cepat di platform *Tiktok*. Tapi kegiatan ini menemukan banyak masalah juga. Yang paling menonjol adalah bahwa jurnalis harus menguasai keterampilan multimedia dan durasi video yang terbatas.

Tabel 1. Ringkasan Aktivitas, Hasil, dan Strategi untuk Mengadaptasi Produksi Video Berita Pendek di *Tiktok Review Network*

Tahapan	Aktivitas Utama	Temuan Lapangan	Strategi Adaptasi
Praproduksi	Pemantauan isu, diskusi redaksi, seleksi topik, penyusunan naskah singkat, dan perencanaan visual	Menurut (Hidayah, 2024) tidak semua portal berita dibuat di <i>Tiktok</i> . Sebaliknya, mereka dipilih berdasarkan aktualitas dan potensi interaksi audiens.	Skrip disederhanakan, tetap mempertahankan elemen 5W+1H. Visual yang dimaksud yaitu untuk menarik perhatian dalam tiga detik pertama.
Produksi	Mengumpulkan materi visual, membuat rekaman voice over, menyunting video, dan menambah teks, transisi, dan musik.	Jurnalis juga membuat konten. Kreativitas sangat penting, tetapi tetap harus sesuai dengan etika jurnalistik (Nurazizah, 2024)	Memilih informasi inti memadatkan durasi; karena audiens sering menonton tanpa suara, penggunaan teks, juga dikenal sebagai subtitle, menjadi penting (Munanjar et al., 2022)
Pascaproduksi	Quality control, penyusunan caption dan hashtag, penjadwalan unggah, pemantauan dan evaluasi performa.	Keberhasilan konten tidak hanya ditentukan oleh kualitas isi, tetapi juga oleh strategi distribusi dan waktu unggah yang tepat (Rizqi et al., 2022)	Data interaksi (tayang, suka, komentar, bagikan) digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan konten berikutnya (Putriani et al., 2023)

A. Tahap Pra Produksi

Praproduksi dimulai dengan mengamati topik aktual dari berbagai sumber (nasional, lokal, media, dan tren media sosial) untuk menemukan topik yang mungkin menarik audiens *Tiktok* (Arizka, 2024). Tidak semua berita di portal dibuat. Tim redaksi (editor, reporter, dan media sosial) memilih berita berdasarkan aktualitas, kedekatan audiens, dan kemungkinan interaksi. Ini karena audiens *Tiktok* berbeda dari pembaca portal biasa. Selanjutnya, reporter membuat naskah singkat dengan mempertahankan elemen 5W+1H dan bahasa komunikatif (Ruhama et al., 2024), dan mereka juga merencanakan kebutuhan visual (dokumentasi, infografis, atau ilustrasi) untuk menarik perhatian audiens dalam hitungan detik (Demetrio et al., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan konten berita video pendek terbukti dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pada tahap praproduksi.



B. Tahap Produksi

Untuk menjaga kredibilitas berita, tahap produksi dimulai dengan mengumpulkan materi visual dari arsip, hasil liputan, atau sumber resmi. Karena sebagian besar pengguna *Tiktok* menonton tanpa suara, skrip kemudian diubah menjadi format audiovisual melalui penyuntingan dan perekaman voice over. Ditambahkan teks dan subtitle (Munanjar et al., 2022). Kreatifitas dalam transisi, musik, dan ritme penyuntingan sangat penting. Namun, untuk menjaga objektivitas dan akurasi, hal ini harus dilakukan sesuai dengan etika jurnalistik (Sukmana et al., 2023). Keterbatasan durasi menyebabkan reporter merangkum informasi secara menyeluruh tanpa menghilangkan nilainya (Futri & Yusalina2, 2025). Hasil ini mengkonfirmasi pergeseran peran jurnalis digital, yang sekarang menulis berita dan membuat konten juga (Nurazizah, 2024)

C. Tahap Pasca Produksi

Proses pasca produksi dimulai dengan pengendalian kualitas yang dilakukan oleh editor untuk memastikan bahwa isi, teks, audio, dan visual sesuai. Ini dilakukan untuk menghindari kesalahan informasi (Nurhayati & Islam, 2022). Selanjutnya, tim media sosial membuat caption dan hashtag untuk distribusi dan menggunakan pola aktivitas pengguna untuk menentukan waktu unggah untuk menjangkau audiens sebanyak mungkin (Astuti et al., 2025; Rizqi et al., 2022). Setelah publikasi, performa video dinilai menggunakan metrik interaksi seperti tayang, suka, komentar, dan bagikan untuk bahan perbaikan konten berikutnya (Putriani et al., 2023). Menurut (Demetrio et al., 2024), strategi publikasi dan pengelolaan media sosial sangat penting, tahap ini berfungsi sebagai distribusi dan evaluasi yang menentukan seberapa efektif penyebaran informasi.



Gambar 1. Alur Proses Produksi Berita Video Pendek Di Ulsan Network

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa produksi berita video pendek di akun *Tiktok* Ulsan Network dilaksanakan melalui tiga tahap terstruktur yang saling berkaitan, yaitu praproduksi (pemantauan isu, seleksi topik berdasarkan aktualitas

dan potensi interaksi, penyusunan naskah singkat dengan unsur 5W+1H, serta perencanaan visual untuk menarik perhatian dalam tiga detik pertama), produksi (pengumpulan materi visual, perekaman narasi, penyuntingan video dengan tambahan teks/subtitle untuk mengakomodasi audiens yang menonton tanpa suara, serta penerapan kreativitas dalam transisi dan musik yang tetap berpegang pada etika jurnalistik), dan pascaproduksi (quality control, penyusunan caption dan hashtag, penjadwalan unggah berdasarkan pola aktivitas pengguna, serta evaluasi performa melalui metrik tayang, suka, komentar, dan bagikan sebagai bahan perbaikan konten berikutnya). Meskipun durasi pendek menjadi tantangan dalam menyajikan informasi secara mendalam, Ulasan *Network* terbukti mampu mengadaptasi ritme produksinya dengan algoritma *Tiktok* yang mengutamakan kecepatan dan viralitas tanpa mengabaikan prinsip akurasi dan verifikasi sebuah capaian. Dengan demikian, keberhasilan Ulasan *Network* terletak pada kemampuannya menggabungkan tuntutan kreativitas dan kecepatan media sosial dengan standar jurnalisme konvensional melalui pelaksanaan ketiga tahapan produksi secara komprehensif, menjadikannya model adaptasi yang efektif bagi portal berita digital di tengah perubahan pola konsumsi informasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Risna Sari, S. H., Henik Al Husnawati, S.Pd.I, Gr., M. P., Dr. Ir. Joko Suryono, M. ., Marzuki, S.Sos, M. P., Aria, & Aria Mulyapradana., S.Psi., M. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* .
- Alwasi'a, A. (2020). *ANALISIS SENTIMEN PADA REVIEW APLIKASI BERITA*.
- Arizka, N. (2024). *STRATEGI PENGELOLAAN CHANNEL YOUTUBE TRIBUN PSM MAKASSAR DALAM MENINGKATKAN SUBSCRIBER*.
- Astuti, G. K., Astuti, V. F., & Hamdani, T. C. (2025). *STRATEGI PRODUKSI KONTEN VIDEO TIKTOK UNTUK MENDORONG MINAT BELI DI PT . INGATKAMI . ID. 9(12), 81–92*.
- Demetrio, Y. A., Kedoh, L. N., & Bastian, M. D. (2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Produksi Video Berita pada Media Sosial Tiktok EKORA NTT. 4(3)*.
- Futri, K., & Yusalina2. (2025). *The Production Process of Reels News Content by the Social Media Team on the Sukabumi Update Instagram Account. 5(4), 653–660*.
- Hidayah, N. (2024). *MANAJEMEN PRODUKSI SIARAN BERITA “SEPUTAR JOGJA” DI JOGJA TV. 10(1)*.
- Munanjar, A., Haikal, A., & Kusnadi, E. (2022). *Peran Penulis Naskah Dalam Produksi Program News Magazine Tiktok Wow Di Net Tv. 02(1), 121–125*.
- Nurazizah, A. (2024). *KREATIVITAS DAN INOVASI DALAM REDAKSI DIGITAL : KOMODIFIKASI BERITA MENJADI VIDEO PENDEK DI TIKTOK. 3(2), 121–138*.
- Nurhayati, & Islam, M. A. (2022). *PERANCANGAN KONTEN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA Abstrak Kain batik merupakan bahan yang dapat*



di mix and match menjadi pakaian resmi atau pakaian OOTD (outfit of the day) yang lebih kekinian . Storytelling konten yang kuat harus tetap dipertahankan. 3(2), 112–124.

Putriani, W., Endang, A., Narti, S., Bengkulu, U. D., Bengkulu, U. D., & Embul, J. (2023). *TIKTOK SEBAGAI MEDIA KREASI OLEH KONTEN KREATOR DALAM*. 2(2), 99–114.

Rizqi, Z., Nuur, I., Febri, A., Desiana, T., & Puspita, A. (2022). *Manajemen Produksi Konten Tik Tok Wahyudi Afrino (@ yudiafrn) untuk Belajar Videografi*. 1(1), 29–42.

Ruhamah, E., Marzuki, M., Hakim, M. S. S., Komunikasi, P., Islam, P., & Dakwah, F. (2024). *Al-Ittisholi : Jurnal Komunikasi Islam Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase di Selaparang Tv*. 2(1), 68–82.

Sugiarto, S., & Bahri, A. N. (2024). *Efektivitas Akun Tiktok sebagai Media Berita dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Generasi Z : Studi Kasus di UINSU*. 23(2), 64–76.

Sukmana, K. A., Razandi, M. A., Maulana, M. A. A., & Sudiwijaya, E. (2023). *Manajemen Produksi Konten Tiktok @ Ipantat12 dalam Endorse Produk*. 2(2).

Lampiran



